

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penampilan fisik seseorang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan serta kemudahan di dalam relasi sosial diperoleh dari penampilan fisik seseorang yang menarik, seperti pada sebuah konsep pemikiran bahwa kecantikan seseorang seringkali disertai dengan berbagai hal yang positif. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang menyenangkan dapat dinilai lebih oleh orang-orang disekitarnya (Gazit, 2010).

Rasulullah SAW bersabda : *“Innallaha jamilun yuhibbul jamal”*, yang artinya *“Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan Dia menyukai keindahan”*. Dalam mempercantik, memperindah dan memperbaiki gigi atau bagian didalam anggota badan, baik yang nampak atau tidak, dengan cara ditambah, dikurangi atau dibuang, itu semua semata-mata bertujuan untuk memperbaiki fungsi dan estetika (seni) tubuh.

Maloklusi gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting di seluruh dunia. Survei epidemiologis maloklusi di beberapa negara, terutama di Eropa Utara dan Amerika Utara, telah melaporkan bahwa gangguan tentang maloklusi sering terjadi (Junior, 2009). Dampak dari gangguan maloklusi berpengaruh pada pola hidup masyarakat. Sebagian besar masyarakat modern saat ini lebih mementingkan daya tarik fisik dan kecantikan wajah. Wajah tetap menjadi faktor kunci dalam penentuan daya tarik fisik manusia. (Abu Arqoub, 2011)

Maloklusi dapat mempengaruhi estetika wajah dalam berbagai cara, antara lain oklusi gigi yang baik, senyum yang menarik, serta profil wajah menyenangkan. Bentuk gigi yang mempengaruhi profil wajah dapat membuat penampilan fisik terlihat lebih indah atau malah terlihat lebih buruk (Abu Arqoub, 2011). Dengan demikian maloklusi gigi dapat mempengaruhi hubungan sosial seseorang. Maloklusi gigi tidak hanya mempengaruhi fungsi pengunyahan dan penampilan lisan, tetapi juga dari faktor ekonomi, sosial, dan efek psikologis (Junior, 2009)

Kualitas hidup seseorang pada masa dewasa awal sangat terkait dengan masa pencarian kemandirian jati diri, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah, ketegangan emosional, dan periode isolasi sosial. Mereka memperhatikan dirinya agar terlihat menarik di depan banyak orang (Jahja, 2011). Mereka juga memperhatikan kondisi giginya yang dapat berpengaruh dalam kondisi psikologis mereka. Contohnya, susunan gigi depan/anterior yang tidak rapi yang dapat jelas terlihat sewaktu berinteraksi dengan orang lain. Susunan gigi anterior ini sangat mudah disadari keberadaannya karena terdapat pada bagian wajah tepatnya dibagian mulut (Bernabe, 2007).

Istilah psikososial berkaitan dengan perkembangan manusia, bahwa tahap kehidupan seseorang dimulai dari lahir sampai mati serta dibentuk oleh pengaruh sosial yang nantinya menjadi matang secara fisik dan psikologis. Semakin bertambahnya usia seseorang, secara bertahap ia mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya karena berbagai keterbatasan yang dimilikinya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial pada dewasa dapat menurun (Myers, 2012).

Status psikososial itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Bagian dari kehidupan yang tidak memiliki kontrol atas perbuatan disebut pengaruh eksternal. Peran yang negatif baik secara fisik atau emosional lebih cenderung memiliki masalah untuk berurusan dengan kehidupan. Selain itu ada pula faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan (Myers, 2012).

Faktor internal psikososial juga penting. Faktor ini ada di dalam diri seseorang dan lebih sulit untuk dilihat secara individual. Faktor tersebut antara lain yaitu, sifat dan sikap seseorang, kesehatan mental, emosional, fungsi hormonal, tingkat kebugaran fisik dan status kesehatan fisik. Apabila ada nilai kurang dari salah satu faktor internal tersebut maka hal ini dapat mempengaruhi penurunan maupun peningkatan status psikososial (Myers, 2012).

Penurunan status psikososial dapat dilihat dari bentuk gigi. Faktor kunci dalam daya tarik fisik seseorang secara keseluruhan merupakan bentuk dari estetika gigi. Seseorang dengan estetika gigi yang ideal dinilai oleh rekan-rekannya sebagai sosok yang lebih atletis, populer dan lebih kompeten dalam semua bidang. Bentuk estetika gigi ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup yang berpengaruh pada kondisi psikologis pasien dewasa. Orang dewasa sangat terlihat secara emosional mereka lebih stabil daripada para remaja (Bellot Arcis, 2013).

Bentuk maloklusi selain dilihat dari hubungan antar molar atau antar kaninus, dilihat pula dari sisi gigi anterior. Hubungan maloklusi gigi anterior dapat dilihat dari *overjet* dan *overbite*. *Overjet* dan *overbite* mengacu pada hubungan bidang sagital dan vertikal. Pada bidang transversal, gigi-gigi posterior juga mempunyai hubungan ideal

yang bervariasi. Pada hubungan ideal, gigi-gigi atas harus menumpuk pada gigi-gigi bawah pada kedua sisi (Foster, 2012).

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. UMS berada di wilayah kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Seperti layaknya universitas lain, UMS juga memiliki berbagai macam fakultas salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Di fakultas ini terdapat 3 jurusan yaitu jurusan Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Jurusan akuntansi di UMS memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Dalam satu angkatan kurang lebih 300 mahasiswa dengan kualifikasi umur 17/18 tahun ke atas. Mahasiswa yang dapat digolongkan dewasa awal berada di kisaran umur 20-30 tahun. Jurusan ini merupakan salah satu jurusan yang paling diminati di UMS. Jurusan ini letaknya jauh dari jurusan kesehatan lainnya sehingga rata-rata tingkat kepedulian mereka terhadap kesehatan gigi masih belum diteliti.

Dengan memahami semua uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang diarahkan memperoleh data mengenai hubungan antara *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial dewasa awal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah: Apakah terdapat hubungan antara *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial dewasa awal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta?

C. Keaslian Penelitian

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian ini belum pernah ditulis oleh mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tentang dampak dari adanya maloklusi terhadap keadaan psikologi pernah dilakukan di Spanyol pada tahun 2013 oleh Carlos Bellot-Arcis *et al.*, dengan judul “*Psychosocial Impact of Malocclusion in Spanish Adolescents*”. Di dalam penelitian ini menyebutkan bahwa maloklusi gigi memiliki dampak psikologis terhadap remaja, dan dampak tersebut meningkat dengan keparahan tingkat maloklusi dan dampak psikologis terhitung lebih besar pada remaja perempuan. Perbedaannya penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian serta teknik analisa datanya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui hubungan *overjet* dan *overbite* dengan status psikososial dewasa awal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi dalam memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih dalam ilmu ortodontik khususnya tentang psikososial.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan memberikan informasi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.
- 3) Hasil penelitian dapat memberi tambahan pengetahuan bagi dokter gigi khususnya orthodontis sebagai bahan pertimbangan dalam upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif bagi kebersihan gigi dan mulut masyarakat.
- 4) Hasil penelitian dapat memberi tambahan pengetahuan dan informasi dalam ilmu psikologi khususnya tentang psikososial dewasa awal.
- 5) Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan karya tulis di bidang kedokteran gigi dalam ilmu orthodontik khususnya tentang psikososial.